

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan membuat laporan keuangan yang digunakan oleh manajer sebagai sarana untuk menunjukkan hasil pencapaian suatu perusahaan kepada pihak luar atau pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan memiliki informasi-informasi yang akan digunakan untuk menilai performa dari suatu perusahaan serta sebagai dasar dalam mengambil keputusan oleh para investor dan kreditur. Agar kredibilitas dari suatu laporan keuangan tidak diragukan kewajarannya, maka laporan keuangan tersebut perlu diaudit. Mulyadi (2010), menyatakan bahwa audit dilakukan untuk mengumpulkan dan melakukan evaluasi bukti-bukti yang mendasari laporan atau pernyataan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga auditor memperoleh dasar yang kuat untuk menyatakan suatu opini mengenai kebenaran suatu pernyataan yang dibuat oleh pihak perusahaan.

Proses akhir dari audit yaitu dengan menerbitkan laporan audit yang dibuat oleh seorang auditor. Laporan audit memuat opini atau pernyataan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Menurut Standar Akuntan Profesional (PSA 29) Opini audit digolongkan menjadi 5 jenis yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian, Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan, Opini Wajar dengan Pengecualian, Opini Tidak Wajar, dan Opini Tidak Memberikan Pendapat. Opini Wajar Tanpa Pengecualian berarti suatu laporan keuangan dari perusahaan tidak terdapat salah saji yang material dan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku sehingga tidak diragukan lagi kewajarannya. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan diberikan ketika ada suatu kondisi atau situasi tertentu yang

mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraf penjas tetapi tidak mempengaruhi salah saji dalam suatu laporan keuangan. Opini Wajar dengan Pengecualian dikeluarkan ketika auditor yakin ada suatu penyimpangan yang tidak dapat diungkapkan dikarenakan keterbatasan lingkup audit tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi salah saji material pada laporan keuangan. Selain itu, Opini Tidak Wajar diterbitkan ketika suatu laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dan terdapat salah saji yang material. Sedangkan Opini Tidak Memberikan Pendapat terjadi ketika auditor tidak dapat menyatakan kewajaran atas suatu laporan keuangan dikarenakan adanya keterbatasan ruang lingkup audit saat proses pemeriksaan terjadi.

Menurut Standar Audit 705 (SA 705) yang termasuk *Modified Audit Opinion* meliputi opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan opini tidak menyatakan pendapat. Perusahaan yang memperoleh *Modified Audit Opinion* memiliki konsekuensi ekonomi yaitu akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor dan kreditor. *Modified Audit Opinion* dalam laporan audit menimbulkan keraguan investor untuk memberikan pendanaan di suatu perusahaan, hal ini mengakibatkan perusahaan tersebut akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk membiayai pengeluaran investasinya. Ketika perusahaan mendapatkan *Modified Audit Opinion*, maka hal ini menandakan perusahaan memiliki kualitas informasi akuntansi yang rendah. Informasi akuntansi yang rendah akan menimbulkan keraguan mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Hal ini akan menyebabkan perusahaan sulit untuk mendapatkan arus kas pendanaan dari pihak eksternal. Sehingga perusahaan akan lebih mengandalkan kas internal untuk membiayai pengeluaran investasinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum dan Fitriany (2013) yang menyatakan bahwa ketika

perusahaan memperoleh *modified audit opinion* maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap *investment cash out flow*, dimana perusahaan yang menerima *Modified Audit Opinion* akan lebih banyak menggunakan kas internal (*operating cash flow*) untuk membiayai pembelian aset dan aktivitas lainnya. Menurut Gyau et al, (2016), bahwa perusahaan yang mendapatkan *Modified Audit Opinion* memiliki pengaruh positif terhadap *investment cash out flow*. Menurut Salehi et al., (2013) bahwa opini audit yang dimodifikasi memiliki pengaruh negatif terhadap arus kas pengeluaran investasi (*investment cash out flow*) perusahaan. Selain itu, Suhaeni dan Surono (2018) menyatakan bahwa *Modified Audit Opinion* merupakan variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran investasi (*Investment Cash Out Flow*) perusahaan. Karena *Modified audit opinion* mencerminkan adanya keraguan mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor maupun kreditor bersikap berhati-hati dalam menyalurkan dananya pada perusahaan yang menerima opini audit yang dimodifikasi. Sehingga hal ini berakibat pada perusahaan yang akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pendanaan dari eksternal untuk melakukan aktivitas pengeluaran investasi. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan Nafisah el al. (2018) yang menyatakan bahwa entitas yang memperoleh *Modified audit opinions* tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap *investment cash out flow*. Hal itu dikarenakan opini audit yang diperoleh entitas tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam membeli aset dalam jumlah besar atau kecil. Perusahaan menginvestasikan asetnya disesuaikan berdasarkan pada kebutuhannya bukan dikarenakan pendapat audit yang diperolehnya. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian dari Rezaei dan Zijjoudi (2015), yang menyatakan bahwa *Modified audit opinions* yang diterima perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *investment cash out flow*. Menurut Gusti dan

Kiswara (2012) menyatakan bahwa opini audit yang dimodifikasi tidak berpengaruh positif terhadap arus kas investasi (*investment cash out flow*) yang diterima oleh perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sarwendah et al., (2017), menyatakan bahwa opini audit yang dimodifikasi tidak berpengaruh positif terhadap pengeluaran investasi (*investment cash out flow*) suatu perusahaan.

Perusahaan yang memperoleh *Modified Audit Opinion* pada umumnya akan diragukan mengenai keberlangsungan hidup usahanya atau *going concern*nya. Menurut Bava dan Gromis (2013), *Going Concern Audit Opinion* merupakan opini dari auditor yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi keberadaan setiap keraguan substansial tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan bisnisnya untuk periode waktu yang wajar. Hal itu berarti perusahaan yang memperoleh opini audit mengenai *going concern* akan diragukan apakah dapat terus beroperasi di masa mendatang, merealisasikan aset dan melepaskan kewajiban dalam operasi normal. Ketika auditor mengeluarkan opini audit *Going Concern* walaupun perusahaan masih menjalankan bisnis, ini tidak menunjukkan bahwa perusahaan itu sehat secara finansial. Opini audit *Going Concern* umumnya menghasilkan kesulitan keuangan tambahan atau akan mengarah pada kehilangan pelanggan lebih lanjutnya, serta dapat mengurangi akses perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Selain itu, opini audit mengenai *going concern* juga akan menimbulkan keengganan pada pihak pemasok, pelanggan dan penyedia sumber daya untuk melakukan bisnis dengan perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membiayai pembelian asetnya guna memperoleh kas di masa yang akan datang. Menurut Nafisah et al., (2018) bahwa opini *going concern audit opinion* memiliki pengaruh negatif terhadap *investment cash out flow*. Hal itu dikarenakan ketidakpastian

terkait kemampuan perusahaan untuk pertahankan kelangsungan usahanya akan mengakibatkan investor mempertimbangkan suatu kegiatan untuk memutuskan berinvestasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian menurut Cahyaningrum & Fitriany (2013), bahwa perusahaan yang memperoleh *going concern audit opinion* memiliki pengaruh positif terhadap *investment cash out flow*. Hal ini dikarenakan para kreditur maupun investor mempertimbangkan untuk melakukan keputusan pinjaman maupun investasi ke perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Akibatnya perusahaan hanya dapat menggunakan kas internal untuk melakukan aktivitas investasinya. Serta menurut Sarwendah et al., (2017) yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* memiliki pengaruh positif terhadap *investment cash out flow*. Dimana perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* akan menimbulkan keraguan dari pihak eksternal dalam memberikan pendanaan. Sehingga perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam membiayai pengeluaran investasinya dengan hanya menggunakan kas internal. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian menurut Indriani dan Ratmono (2015), bahwa penerimaan opini audit *going concern* tidak berpengaruh negatif terhadap arus kas pengeluaran investasi (*investment cash out flow*) yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh opini *audit going concern* tidak mempengaruhi investor institusi untuk melepaskan sahamnya. Menurut Badera dan Utama (2016), bahwa pertumbuhan arus kas positif atau negatif yang diperoleh perusahaan bukan menjadi jaminan sebuah perusahaan akan terhindar dari masalah kelangsungan usaha. Sehingga ada kemungkinan perusahaan telah kehilangan kesempatan investasi dalam pembelian aset yang lebih menguntungkan untuk kepentingan peningkatan operasional perusahaan di periode berikutnya.

Ketika suatu perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion* dan *going concern audit opinion*, maka untuk mengembalikan kepercayaan dari investor dan kreditur, laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *Big-Four*. Laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang ternama seperti KAP *Big-Four* memiliki kompetensi serta kualitas audit yang tinggi dalam menemukan kesalahan saji dan asimetri informasi. Menurut penelitian Rezaei & Zijoudi (2015), bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengeluaran investasi (*investment cash out flow*) perusahaan. Dimana kantor akuntan publik ternama dalam mempertahankan reputasinya memiliki independensi dan kualitas audit yang tinggi dalam menemukan adanya asimetri informasi. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas pengeluaran investasi untuk mendapatkan kas di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Sarunggalo dan Siregar (2012), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengeluaran investasi (*investment cash out flow*) yang akan diterima oleh perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suhaeni dan Surono (2018), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *investment cash out flow*. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big-Four* mengalami peningkatan dalam melakukan aktivitas pengeluaran investasinya. Selain itu Gusti dan Kiswara (2012), menyatakan hal yang sejalan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *investment cash out flow*. Sedangkan disisi lain Shabrina dan Fuad (2013) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap pengeluaran investasi (*investment cash out flow*) yang dilakukan oleh perusahaan. Dikarenakan tidak banyak investor yang memahami manfaat laporan audit oleh KAP *Big-Four*, selain itu investor menganggap penggunaan KAP *Big-Four* hanya akan menambah biaya perusahaan.

Jasa audit merupakan alat untuk memonitoring adanya kemungkinan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer serta antara pemegang saham. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan *stakeholder* perusahaan dengan memperbolehkan pihak luar untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan. Disisi lain, Peluang terjadinya *fraud* ini tidak hanya terjadi pada perusahaan skala kecil dan menengah saja. Namun kantor Akuntan yang memiliki skala besar multinasional juga dapat memiliki peluang terjadinya kegagalan audit atas laporan keuangan. Seperti kasus yang muncul pada awal triwulan kedua tahun 2017 mengenai isu terjadinya *fraud* akuntansi pada lini usaha dari perusahaan raksasa British Telecom di Italia. *Fraud* yang dilakukan oleh British Telecom terjadi karena dorongan untuk meningkatkan laba selama beberapa tahun dengan cara yang tidak wajar untuk memperoleh bonus. Sehingga kasus tersebut berdampak pada Kantor Akuntan Publik ternama di dunia yang termasuk ke dalam *The Big Four* yaitu *Price Waterhouse Coopers (PwC)*. Hal ini mengakibatkan reputasi KAP tersebut tercemar. (wartaekonomi, 2017)

Selain kasus dari PwC diatas, KPMG yang merupakan Kantor Akuntan Publik terbesar didunia yang masuk dalam *The Big Four* juga pernah melakukan *fraud*. Dimana KPMG mengalami kegagalan dalam mengaudit perusahaan energi *Miller Energy Resources* yang melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG yang telah menerbitkan opini *unqualified* atas laporan keuangan tersebut harus membayar sanksi denda sebesar US\$6,2 juta oleh *Securities Exchange Commission (SEC)*. (wartaekonomi, 2017).

Pada kedua kasus yang telah dijelaskan diatas, dimana kantor akuntan publik memberikan jasa audit independen atas laporan keuangan yang merupakan lingkup jasa

assurance. Diketahui bahwa kedua kantor akuntan publik terbesar di dunia tersebut telah mengalami kegagalan dalam melaksanakan auditnya. Dimana dalam audit perusahaan British Telecom telah terjadi *fraud* dan pada perusahaan *Miller Energi* terjadi kesalahan penyajian yang material namun telah mengeluarkan opini *unqualified* yang berdampak negatif bagi investor maupun kreditur apabila menggunakan informasi keuangan tersebut. Kejadian atas kedua kasus diatas dilakukan oleh auditor independen yang posisinya berada di eksternal organisasi. Maka dari itu kegagalan audit tersebut berakhir dengan rusaknya kredibilitas dan kepercayaan kepada kantor akuntan publik, akuntan publik yang bersangkutan dan profesi audit pada umumnya. Dari kedua kasus tersebut dapat diartikan bahwa besaran ukuran kantor akuntan publik tidak menentukan apakah KAP tersebut terbebas dari kegagalan selama dalam menjalankan auditnya.

Dilihat dari latar belakang masalah, teori serta perbedaan terhadap hasil dari penelitian sebelumnya diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh *Modified Audit Opinion*, *Going Concern Audit Opinion* dan Kualitas Audit terhadap *Investment Cash Out Flow*" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019).

1.2 Perumusan Masalah

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diatas memunculkan perbedaan atas ketidak konsistenan hasil yang ditimbulkan. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana "Pengaruh *Modified Audit Opinion*, *Going Concern Audit Opinion* dan Kualitas Audit terhadap *Investment Cash Out Flow*". Berdasarkan rumusan masalah tersebut kemudian dapat diturunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Modified Audit Opinion* berpengaruh terhadap *Investment Cash Out Flow* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Going Concern Audit Opinion* berpengaruh terhadap *Investment Cash Out Flow* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Investment Cash Out Flow* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Modified Audit Opinion* terhadap *Investment Cash Out Flow* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji pengaruh *Going Concern Audit Opinion* terhadap *Investment Cash Out Flow* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji pengaruh Kualitas Audit terhadap *Investment Cash Out Flow* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi serta bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademik. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai Pengaruh *Modified Audit Opinion*, *Going Concern Audit Opinion* dan Kualitas

Audit Terhadap *Investment Cash Out Flow* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang sebelum calon investor membuat suatu keputusan investasi.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor agar meningkatkan pengawasan lebih ketat kepada pihak manajer perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola asetnya.

c. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan standar pelaporan arus kas pengeluaran investasi pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).